

Tinjauan Literatur: Hubungan Kesepian dan Pikiran Bunuh Diri pada Mahasiswa

¹ Siska Mardes, M.Pd., Kons; ² Reni Chintya Putri Sirait; ³ Wiken Noviyanti;

⁴ Suci Islami

¹ Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

^{2,3,4} Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Email. ¹siska.mardes@lecturer.unri.ac.id, ²reni.chintya4440@student.unri.ac.id,

³wiken.noviyanti4010@student.unri.ac.id, ⁴suci.islami4008@student.unri.ac.id

Abstract (English)

Loneliness is a psychological condition characterized by the absence of emotional closeness and meaningful interpersonal connections. This study aims to examine the relationship between loneliness and suicidal ideation among university students through a narrative literature review. The method involved identifying, selecting, and analyzing national and international journal articles discussing loneliness, its psychological correlates, and the emergence of suicidal ideation in student populations. The findings indicate that loneliness strongly contributes to an increased risk of suicidal thoughts. Feelings of isolation, the absence of someone to confide in, and the lack of emotional closeness heighten students' vulnerability to distress, which may trigger thoughts of ending one's life. These results emphasize that loneliness is a significant factor influencing suicidal ideation among university students. Therefore, the provision of social support and campus-based counseling services is essential as a preventive effort to reduce the negative impact of loneliness.

Article History

Submitted: 10 December 2025

Accepted: 16 December 2025

Published: 17 December 2025

Key Words

loneliness; suicidal ideation; university students

Abstrak (Indonesia)

Kesepian merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika individu merasa tidak memiliki kedekatan emosional maupun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kesepian dan pikiran bunuh diri pada mahasiswa melalui studi literatur naratif. Metode penelitian melibatkan penelusuran dan analisis berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas fenomena kesepian, faktor psikologis yang menyertainya, serta kecenderungan munculnya pikiran bunuh diri pada mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesepian memiliki pengaruh yang kuat terhadap meningkatnya risiko pikiran bunuh diri. Perasaan terisolasi, tidak memiliki tempat berbagi, serta ketiadaan kedekatan emosional memperkuat kerentanan mahasiswa terhadap distress yang dapat memicu munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup. Temuan ini menegaskan bahwa kesepian merupakan faktor signifikan yang berkontribusi terhadap pikiran bunuh diri pada mahasiswa. Oleh karena itu, penyediaan dukungan sosial dan layanan konseling di lingkungan kampus menjadi penting sebagai upaya preventif dalam mengurangi dampak negatif kesepian.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 December 2025

Accepted: 16 December 2025

Published: 17 December 2025

Kata Kunci

kesepian; pikiran bunuh diri; mahasiswa.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani pendidikan lanjut setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, di institusi yang menyediakan program pendidikan tinggi (Musak & Roswiyani, 2025). Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada fase transisi penting menuju kedewasaan, pada periode ini mereka banyak menanggung bermacam-macam tekanan dari tuntutan akademik, sosial, hingga emosional. Lingkungan belajar yang

berubah, tingginya beban akademik, serta tekanan untuk menyesuaikan diri seringkali menimbulkan stres yang berdampak pada kesejahteraan psikologis. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian akademik maupun publik terhadap kondisi kesehatan mental mahasiswa meningkat, terutama terkait meningkatnya gejala depresi, kecemasan, dan perasaan terisolasi. Salah satu fenomena psikologis yang menunjukkan peningkatan signifikan pada populasi ini adalah kesepian.

Kesepian dipahami sebagai yang tidak menyenangkan yang muncul ketika individu merasa tidak memperoleh hubungan sosial yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, sehingga menimbulkan persepsi terisolasi dari lingkungan sekitar (Khodijah & Alkhali, 2025).

Kesepian merupakan suatu kondisi subjektif ketika individu merasa kualitas hubungan sosialnya tidak memadai, meskipun secara objektif mungkin tidak sedang sendiri. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa kesepian dapat berdampak pada munculnya berbagai masalah psikososial, di antaranya yaitu: harga diri yang menurun, kemampuan sosial yang lemah, kualitas interaksi sosial yang kurang baik, serta berbagai gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, hingga pemikiran untuk mengakhiri hidup. Selain itu, kesepian juga berkaitan dengan masalah kesehatan fisik, misalnya penurunan daya tahan tubuh dan gangguan kardiovaskular (Ummah & Murdiana, 2024).

Disisi lain, Ide bunuh diri adalah munculnya pemikiran untuk menyakiti diri sendiri atau mengakhiri hidup. (Fitri, 2023). Pikiran bunuh diri merujuk pada kehadiran gagasan, rencana, atau niat untuk mengakhiri hidup, yang dapat berkembang dari tekanan psikologis yang berkepanjangan. Meskipun tidak selalu berujung pada percobaan bunuh diri, keberadaan pikiran bunuh diri tetap memerlukan perhatian khusus karena menjadi indikator awal yang kuat dari risiko perilaku bunuh diri. Data Pusiknas Bareskrim Polri mencatat bahwa sejak Januari hingga Jumat, 7 November 2025, Polri telah menangani sebanyak 1.270 kasus bunuh diri. Rata-rata, ada lebih dari 100 kasus setiap bulan. Kasus terbanyak terjadi pada Oktober 2025, yaitu 142 kasus, meningkat 10,93 persen dibandingkan September. Sementara dalam sepekan pertama November saja, sudah tercatat 26 kasus atau 18,3 persen dari total kasus di bulan sebelumnya. Pusiknas juga mengklasifikasi pelaku bunuh diri dalam beberapa kategori profesi. Salah satunya terdapat kategori mahasiswa dengan jumlah 50 kasus.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelum pandemi telah menunjukkan bahwa ide bunuh diri berhubungan dengan perasaan kesepian (Hamzah & Triwahyuni, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2021) di Universitas Kusuma Husada Surakarta menjelaskan bahwa rasa kesepian dapat mendorong seseorang memiliki ide bunuh diri, terutama ketika ia tidak memiliki hubungan sosial yang bermakna dan memiliki self-esteem yang rendah. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan HALIM & ARIANA (2025) menunjukkan bahwa semakin kuat rasa kesepian yang dialami seseorang, semakin besar pula kemungkinan munculnya ide bunuh diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam hubungan antara kesepian dan ide bunuh diri pada mahasiswa melalui pendekatan kajian literatur. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kesepian memiliki risiko lebih tinggi untuk memunculkan pikiran bunuh diri, pemahaman yang tersedia masih belum memberikan gambaran yang utuh. Banyak temuan terdahulu membahas fenomena ini secara terpisah, baik dari sisi kesepian maupun ide bunuh diri. Selain itu, belum terdapat kajian literatur yang merangkum secara komprehensif hasil-hasil penelitian tersebut untuk melihat pola hubungan keduanya secara lebih terarah.

Dengan menelaah sumber literatur seperti jurnal psikologi, serta hasil penelitian terkini, melalui penelitian ini diharapkan muncul pemahaman yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara kedua fenomena tersebut. Studi ini tidak hanya mengumpulkan temuan dari penelitian

sebelumnya, tetapi juga memetakan kecenderungan umum yang muncul terkait peran kesepian dalam meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap pikiran bunuh diri. Pemahaman komprehensif mengenai hubungan kesepian dan ide bunuh diri menjadi penting sebagai dasar bagi pengembangan program pencegahan dan dukungan kesehatan mental yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan analisis deskriptif. Menurut Creswell, John. W. dalam Habsy dkk (2023), studi literatur merupakan suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi mengenai masa lalu dan masa kini untuk diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan.

Metode studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelusuri, menelaah, serta mengintegrasikan berbagai berbagai sumber informasi yang relevan dan telah diterbitkan sebelumnya. Langkah ini mencakup pengkajian beragam jenis literatur, mulai dari buku, artikel ilmiah, hingga laporan penelitian—untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, tahapan studi literatur dimulai dari pengumpulan data melalui identifikasi permasalahan. Setelah itu, dilakukan proses seleksi terhadap literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Artikel-artikel yang telah terseleksi kemudian dianalisis untuk membangun dasar teori yang mendukung pembahasan penelitian. Sumber data dalam kajian ini terdiri dari sepuluh jurnal yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus kajian, ditemukan sepuluh jurnal terbitan tahun 2021 hingga 2025 yang membahas fenomena kesepian dan munculnya pikiran bunuh diri pada mahasiswa. Kajian literatur ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai arah temuan penelitian sebelumnya. Dari hasil sintesis terhadap sepuluh jurnal tersebut, tampak sejumlah kecenderungan penting yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana kesepian dapat berkontribusi terhadap munculnya pikiran bunuh diri pada mahasiswa. Adapun beberapa temuan utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

Jurnal pertama dengan judul “Kesepian sebagai faktor prediktif ide bunuh diri di kalangan mahasiswa: Studi pada mahasiswa Universitas Padjadjaran selama pandemi Covid-19” penelitian ini ditulis oleh Vania Diva Salsabila Hamzah & Airin Triwahyuni (2023). Mereka mengemukakan bahwa rasa kesepian dapat menjadi faktor prediktif kemunculan ide bunuh diri pada mahasiswa dilihat dari hasil data bahwa kesepian dapat menjelaskan variasi skor ide bunuh diri sebesar 30% pada sampel perempuan dan 27.8% pada sampel laki-laki kemudian dilakukan perhitungan *effect size* yang mendapatkan hasil f^2 pada perempuan sebesar 0.428 dan f^2 laki-laki sebesar 0.385, dan kemudian dapat disimpulkan kesepian memiliki *effect size* yang besar (Hamzah & Triwahyuni, 2023).

Jurnal kedua dengan judul “Hubungan Antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri Pada Dewasa Awal” ditulis oleh Vickie Maulana Abdul Halim & Atika Dian Ariana (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada dewasa awal. Vickie dan atika mengemukakan bahwa adanya hubungan korelasi yang signifikan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada dewasa awal. Hubungan ini dilihat dari Hasil analisis deskriptif menunjukkan partisipan mempunyai nilai kesepian pada rentang 28 hingga 69 poin ($M=54,5$; $SD=10,1$). Nilai ide bunuh diri pada rentang 1 hingga 141 poin ($M=61,6$; $SD=39,4$). Hasil uji hipotesis dengan analisis statistik korelasi menunjukkan bahwa

variabel kesepian memiliki hubungan positif signifikan dengan kekuatan sedang yang artinya semakin tinggi tingkat kesepian yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat ide bunuh diri dan berlaku sebaliknya (Halim & Ariana, 2025).

Jurnal ketiga dengan judul “Hubungan Antara Kesepian Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau” ditulis oleh Fatima Tyaz Ageng Alfinoor & Dian Kartika Amelia Arbi (2025). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa kesepian merupakan faktor yang dapat berkontribusi terhadap munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa rantau. Hal ini berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatima dan Dian diperolehan nilai korelasi antara kesepian dengan ide bunuh diri sebesar $r = 0,322$ dengan $p < 0,01$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa rantau, semakin tinggi pula kemungkinan munculnya ide bunuh diri (Alfinoor & Arbi, 2025).

Jurnal keempat dengan judul “Hubungan Tingkat Kesepian dengan *Suicide Ideation* pada Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta” ditulis oleh Dina Nupita Sari, Sahuri Teguh Kurniawan, dan Ratih Dwilestari Puji Utami (2021) menyatakan bahwa individu yang mengalami kesepian berpotensi memiliki ide bunuh diri karena kurangnya kualitas hubungan dengan lingkungan sosial serta rendahnya self-esteem. Hasil uji Spearman menunjukkan p -value $0,000 (<0,05)$ dengan koefisien korelasi $0,466$ yang mengindikasikan kekuatan hubungan pada kategori cukup. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat kesepian dan suicide ideation pada mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta. (Sari dkk, 2021).

Jurnal kelima dengan judul “*Association Between Loneliness and Suicidal Behaviour: A Scoping Review*” ditulis oleh Sheikh Shoib, dkk (2023). Penelitian yang dilakukan dengan metode *scoping review* ini mereka mendapatkan hasil bahwa Semua studi yang diulas sepakat bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dan bunuh diri, tetapi dengan pandangan yang berbeda tentang kemungkinan konteks di mana keduanya dapat berkorelasi. “*The mechanism by which loneliness is linked to suicide is complicated, just as suicide itself*” (Shoib dkk, 2023). Mereka juga menyebutkan bahwa Salah satu cara kesepian bisa menyebabkan bunuh diri adalah melalui depresi. Ketika seseorang tidak memiliki dukungan sosial yang cukup, mereka bisa mengalami gejala depresi yang semakin parah dan akhirnya mendorong perilaku bunuh diri. Namun sebaliknya, depresi juga bisa menjadi penyebab munculnya kesepian, sehingga hubungan keduanya bersifat dua arah (Shoib dkk, 2023).

Jurnal keenam yang berjudul “*The Correlation of Perceived Social Support with Suicidal Ideation through Loneliness as a Mediator in University Students*” ditulis oleh Lydia Julyeta Siahaan dan Berliana Widi Scarvanovi (2024). Penelitian ini memiliki Hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan seseorang, semakin rendah tingkat pikiran bunuh dirinya. Selain itu, kesepian terbukti menjadi penghubung yang kuat dalam hubungan tersebut, bahkan pengaruhnya lebih besar dibandingkan pengaruh langsung dukungan sosial terhadap pikiran bunuh diri, pernyataan ini terlihat dari hasil *regression test* yang dilakukan. “*Regarding the relationship between the mediator, and the dependent variable (suicidal ideation), the obtained significance value was .0001 (< .05), indicating a significant relationship with a Beta value of .381, which is positive. The regression test showed that the total or indirect effect (-.4676) was greater than the direct effect (-.225). Therefore, it can be inferred that loneliness acted as an effective mediator in the relationship between perceived social support and suicidal ideation in university students*” (Siahaan & Scarvanovi, 2024).

Jurnal ketujuh dengan judul “Hubungan antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri yang dimoderasi oleh Depresi pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai” ditulis oleh Khumaira Alia Ainunnida dan Prof. Dr. Nurul Hartini S.Psi., M.Kes., Psikolog (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa kesepian memiliki hubungan signifikan dengan munculnya suicide

ideation, dan variabel depresi turut memperkuat pengaruh kesepian terhadap suicide ideation pada remaja dengan orang tua bercerai. Artinya, semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan individu, ditambah dengan meningkatnya depresi, maka semakin sering ide bunuh diri muncul. Sebaliknya, ketika seseorang tidak merasa kesepian dan tingkat depresinya rendah, kemunculan suicide ideation menjadi jauh lebih jarang (*Suicide Ideation rendah*) (Ainunnida & Hartini, 2022).

Jurnal kedelapan dengan judul “Peran Rasa Kesepian dan Harapan dalam Memprediksi Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa” ditulis oleh Hidayati dan Elizabeth Kristi Poerwandari (2024). Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terkait adanya konstruk positif yaitu harapan dapat memprediksi turunnya risiko keberadaan depresi begitu pun sebaliknya menunjukkan bahwa rasa kesepian yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan depresi. Semakin tinggi individu mempersepsi adanya perasaan kesepian maka semakin rentan terhadap kecenderungan munculnya kecenderungan depresi ($\beta = 0,449, p < 0,05$). Sementara itu, keberadaan adanya pola pikir yang disertai dengan adanya harapan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan depresi. Semakin tinggi tingkat harapan yang dimiliki oleh seseorang dapat berkontribusi dalam menurunkan kecenderungan depresi ($\beta_c = -0,295, p < 0,05$) (Hidayati & Poerwandari, 2024).

Jurnal kesembilan dengan judul “Pengaruh Kesepian terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa” ditulis oleh Indah Nuraini dan Hermien Laksmiwati (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh kesepian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. Nuraini & Laksmiwati mengemukakan berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi mencapai angka $-0,720$ ($r = -0,720$) yang berarti hubungan antara variabel kesepian dan kesejahteraan psikologis sebesar 72% dengan hubungan negatif. Selanjutnya, analisis regresi sederhana mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,519, di mana artinya pengaruh kesepian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa sebesar 51,9%. Kemudian, karena hubungan antar variabel bersifat negatif, berarti semakin tinggi kesepian yang dialami oleh mahasiswa, maka semakin rendah kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah kesepian, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya (Nuraini & Laksmiwati, 2024).

Jurnal kesepuluh dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar” ditulis oleh Triandika, E dkk (2023). Berdasarkan analisa data menggunakan uji analisis regresi sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan $\beta = -0,43$, $t(df) = -7,33$, dengan signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan ide bunuh diri, yang berarti bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima seseorang, semakin rendah kecenderungan munculnya ide bunuh diri yang dimiliki oleh mahasiswa di Universitas X dan begitupun sebaliknya (Mangalik & Manara, 2024).

Berdasarkan hasil kajian literatur dari 10 artikel di atas terkait hubungan kesepian dengan ide bunuh diri terutama pada mahasiswa, menunjukkan bahwa kesepian secara konsisten menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap munculnya ide bunuh diri. Tingkat kesepian yang tinggi terbukti berkaitan dengan peningkatan risiko ide bunuh diri, baik melalui hubungan langsung maupun melalui faktor lain seperti depresi. Selain itu, dukungan sosial berperan sebagai pelindung karena mampu menurunkan tingkat kesepian dan pada akhirnya menurunkan ide bunuh diri. Secara keseluruhan, kajian literatur ini menegaskan bahwa kesepian memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental, sehingga intervensi untuk meningkatkan dukungan sosial dan mengurangi kesepian sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelusuran literatur yang telah dikaji, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan munculnya pikiran bunuh diri pada mahasiswa. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa semakin kuat rasa kesepian yang dialami mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan munculnya suicide ideation. Kesepian terbukti menjadi faktor psikologis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan risiko pikiran bunuh diri, baik melalui perasaan tidak terhubung secara emosional maupun kurangnya kualitas hubungan sosial yang bermakna.

Selain itu, hubungan antara kesepian dan pikiran bunuh diri pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya, seperti depresi dan dukungan sosial. Depresi dapat memperkuat dampak kesepian sehingga risiko munculnya pikiran bunuh diri semakin besar. Sebaliknya, dukungan sosial dari teman, keluarga, maupun lingkungan kampus berperan sebagai faktor protektif yang mampu menurunkan tingkat kesepian dan mereduksi risiko pikiran bunuh diri. Dengan adanya hubungan sosial yang positif, mahasiswa merasa lebih diterima dan terhubung, sehingga tekanan psikologis akibat kesepian dapat diminimalkan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kesepian memiliki peranan penting dalam terbentuknya pikiran bunuh diri pada mahasiswa. Upaya pencegahan perlu difokuskan pada peningkatan dukungan sosial, penguatan koneksi interpersonal, dan penyediaan layanan konseling yang responsif agar mahasiswa dapat mengelola kesepian secara adaptif dan terhindar dari risiko *suicide ideation* yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnida, K. A., & Hartini, N. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN IDE BUNUH DIRI YANG DIMODERASI OLEH DEPRESI PADA REMAJA DENGAN ORANG TUA BERCERAI*. 647–660.
- ALFINOOR, F. T. A., & ARBI, D. K. A. (2025). *HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA RANTAU*.
- Fitri, A. (2023). *PROGRAM PREVENTIF BUNUH DIRI UNTUK MENGURANGI IDE DAN PERCOBAAN BUNUH DIRI PADA MAHASISWA*. 12–22.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). *Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur*. 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- HALIM, V. M. A., & ARIANA, A. D. (2025). *Hubungan Antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri Pada Dewasa Awal*.
- Hamzah, V. D. S., & Triwahyuni, A. (2023). *Kesepian sebagai faktor prediktif ide bunuh diri di kalangan mahasiswa : Studi pada mahasiswa Universitas Padjadjaran selama pandemi Covid-19* *Loneliness as a predictor factor of suicidal ideation among college students : A*. 9(2), 85–97.
- Hidayati, & Poerwandari, E. K. (2024). *Peran Rasa Kesepian dan Harapan dalam Memprediksi Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa* *The Role of Loneliness and Hope in Predicting Depression in*. 12(2), 185–197.
- Khodijah, R. E. P., & Alkhalfi. (2025). *HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA MAHASISWA BARU*. 11, 249–261.
- Mangalik, P., & Manara, M. U. (2024). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Universitas X*. 5421–5429.
- Musak, W. A. L., & Roswiyan. (2025). *HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DAN ADAPTASI*

- SOSIAL : STUDI KASUS PADA MAHASISWA RANTAU DI JAKARTA. 14(1), 41–48.
- Nuraini, I., & Laksmiwati, H. (2024). *Pengaruh Kesepian terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa* *The Influence of Loneliness on Psychological Well-Being among College Students Abstrak.* 11(02), 954–965.
- Sari, D. N., Kurniawan, S. T., & Utami, R. D. P. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN SUICIDE IDEATION THE RELATION BETWEEN THE LEVEL OF LONELINESS AND SUICIDE IDEATION AMONG THE STUDENTS OF UNIVERSITAS.* 14, 1–8.
- Shoib, S., Amanda, T. W., Saeed, F., Ransing, R., Bhandari, S. S., Yusha, A., & Gürcan, A. (2023). *Association Between Loneliness and Suicidal Behaviour: A Scoping Review.* 34(2), 125–132.
- Siahaan, L. J., & Scarvanovi, B. W. (2024). *The Correlation of Perceived Social Support with Suicidal Ideation through Loneliness as a Mediator in University Students Hubungan Perceived Social Support dengan Ide Bunuh Diri melalui Kesepian sebagai Mediator pada Mahasiswa.* 29, 327–340. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol29.iss2.art9>
- Ummah, A. K., & Murdiana, S. (2024). *Gaya Kelekatan dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau.* 5(01), 8–15.